

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era sekarang, industri asuransi merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, pada situasi dimana sebagian besar pengusaha dan masyarakat memiliki keinginan untuk menghindari risiko kepada pihak lain yaitu perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi adalah lembaga keuangan non-bank yang menyediakan berbagai polis atau perjanjian asuransi untuk melindungi nasabah dari berbagai macam risiko kerugian dengan sebuah uang pertanggungan terhadap hidup dan meninggalnya seseorang. Terdapat beberapa karakteristik yang membedakan perusahaan asuransi dengan lembaga keuangan non asuransi yaitu kegiatan penanganan fungsi *underwriter* (pengelola risiko) dan fungsi penanganan klaim (Aprilino 2014).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1992 asuransi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu asuransi jiwa, asuransi kerugian/umum, dan reasuransi. Asuransi kerugian adalah asuransi yang memberikan ganti rugi kepada seseorang yang mengalami kerugian barang atau harta benda yang telah kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum, serta program asuransi sosial lainnya. Kerugian yang terjadi bisa karena bencana, peristiwa atau bahaya yang datangnya tidak terduga.

Pada penelitian ini peneliti memilih asuransi pada bidang kerugian karena perkembangan asuransi kerugian yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Menurut Media Asuransi Indonesia serta dari hasil kajian yang dilakukan oleh Lembaga Riset Media Asuransi (LRMA), secara umum, industri asuransi di Indonesia mencatat perkembangan bisnis yang bagus berdasarkan data-data yang di peroleh dari asuransi kerugian, yaitu mencatat kinerja yang cukup baik di tahun 2016-2017 (Asikin, 2018).

Perusahaan asuransi mencatat laba komprehensif perusahaan naik dari Rp 12 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp 21 triliun pada tahun 2017, atau tumbuh 70 persen sepanjang setaun terakhir. Beban klaim dan manfaat yang dibayar naik 25 persen, dari Rp 117 triliun pada 2016 menjadi Rp 146 triliun. Industri asuransi umum di tahun 2017 mencatat premi langsung sebesar Rp 60,21 triliun, naik 4,56 persen dibandingkan pencapaian tahun lalu sebesar Rp 57,59 triliun. Premi netonya tumbuh 3,75 persen, dari Rp 30,52 triliun di tahun 2016 menjadi Rp 31,67 triliun di tahun 2017. Peningkatan premi ini juga diikuti pertumbuhan klaim neto sebesar 6,55 persen lebih rendah dibanding pertumbuhan klaim neto tahun sebelumnya yang mencapai 11 persen, yakni dari Rp 16,5 triliun di tahun 2016 menjadi Rp 17,58 triliun di tahun 2017. Di sisi lain, klaim bruto asuransi umum masih tumbuh negatif, yakni turun sebesar 0,37 persen, dari Rp 28,17 triliun di tahun 2016 menjadi Rp 28.06 triliun di tahun 2017. Kenaikan klaim ini berakibat pada tertahannya pertumbuhan hasil *underwriting* yang tercatat hanya sebesar 0,26 persen, dari Rp 12,03 triliun di tahun 2016 menjadi Rp 12,06 triliun di tahun 2017 (Asikin, 2018).

Pertumbuhan laba perusahaan asuransi di Indonesia dipengaruhi oleh dua hal yaitu tingkat kesehatan perusahaan asuransi (solvabilitas) dan kegiatan pengelolaan risiko (*underwriting*) dikarenakan *core business* perusahaan asuransi adalah untuk mengelola dan meminimalkan sebuah risiko. Perusahaan asuransi mengarahkan solvabilitas untuk melihat tingkat keamanan yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada pemegang polis sehingga dapat memberikan kepercayaan yang tinggi terhadap masyarakat. Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat diharapkan jumlah masyarakat yang mengikuti program asuransi meningkat dan akan berpengaruh meningkatkan perolehan laba asuransi.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan asuransi dalam menutupi semua kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu (Sensi, 2006:171). Departemen Keuangan telah menetapkan metode untuk menghitung tingkat solvabilitas perusahaan asuransi yaitu metode *risk based capital* (RBC). *Risk based capital* merupakan perbandingan antara tingkat solvabilitas dengan batas tingkat solvabilitas minimum (BTSM). Pengertian tingkat solvabilitas menurut Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, yaitu selisih antara jumlah aset yang diperkenankan dikurangi dengan jumlah liabilitas. Aset yang diperkenankan adalah aset yang diperhitungkan dalam perhitungan tingkat solvabilitas. Batas minimal RBC yaitu 120 persen dari tingkat risiko yang mungkin terjadi akibat deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas karena jika perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka panjang maupun jangka pendek maka nasabah akan semakin percaya terhadap

kinerja perusahaan asuransi tersebut. Dengan demikian perusahaan asuransi juga akan mendapatkan hasil laba yang besar dari premi nasabah yang semakin banyak. Penelitian yang dilakukan oleh Sastri, Sujana dan Sinarwati (2017), menemukan hasil bahwa ada pengaruh signifikan positif variabel rasio RBC terhadap laba perusahaan asuransi kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa rasio RBC secara parsial bermanfaat dalam memprediksi laba Perusahaan Asuransi Kerugian periode 2011-2015.

Underwriting merupakan proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang ditanggung, sedangkan risiko investasi muncul dari upaya perusahaan asuransi dalam mengelola dana premi dalam bentuk investasi (Hermawan, 2004:31). *Underwriting ratio* mengukur perbandingan antara hasil *underwriting* dengan pendapatan premi. Hasil *underwriting* merupakan selisih antara jumlah pendapatan premi dikurangi dengan jumlah beban *underwriting*. *Underwriting* berpengaruh terhadap profitabilitas apabila nilai rasio *underwriting* semakin tinggi dan tidak adanya beban klaim yang keluar tidak terlalu besar daripada pendapatan premi yang diperoleh, maka akan menambah laba yang diperoleh perusahaan asuransi. Penelitian yang dilakukan oleh Sastri, Sujana dan Sinarwati (2017) menemukan hasil bahwa ada pengaruh signifikan positif antara variabel *ratio underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa *ratio underwriting* secara parsial bermanfaat dalam memprediksi laba Perusahaan Asuransi Kerugian.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil.

Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Menurut Murhadi (2013), ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Log Natural* Total Aset. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena perusahaan besar cenderung dipercaya oleh masyarakat karena mereka merasa aman, dengan adanya rasa aman tersebut masyarakat akhirnya menjadi anggota di perusahaan asuransi. Semakin banyaknya masyarakat yang menjadi anggota asuransi maka akan meningkatkan premi sehingga laba perusahaan meningkat. Di sisi lain ukuran perusahaan berpengaruh negatif karena perusahaan besar lambat dalam mengambil keputusan, hal ini bisa terjadi apabila ada anak perusahaan yang ingin mengambil keputusan, perusahaan tersebut tidak bisa mengambil keputusan sendiri, melainkan harus meminta persetujuan terlebih dahulu dari perusahaan pusat. Proses inilah yang menyebabkan menjadi lama sehingga perusahaan besar lambat dalam mengambil keputusan dan menyebabkan hilangnya peluang, dengan hilangnya peluang tersebut dapat menurunkan laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinarti dan Darmajati (2019), menemukan hasil bahwa ada pengaruh signifikan positif antara variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial bermanfaat dalam memprediksi laba Perusahaan Asuransi Kerugian. Namun, Susanti (2018) menyatakan sebaliknya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan kurang bermanfaat dalam memprediksi laba Perusahaan Asuransi Kerugian.

Dengan demikian peneliti yang sekarang ingin meneliti mengapa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel laba, dan juga apakah variabel rasio RBC dan ratio *underwriting* di tahun-tahun berikutnya masih tetap berpengaruh positif terhadap laba perusahaan asuransi kerugian.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah solvabilitas, *underwriting* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *underwriting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan latar belakang permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, *underwriting* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *underwriting* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan solvabilitas, *underwriting*, dan ukuran perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang besar bagi perusahaan asuransi kerugian.
2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu, informasi dan bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai penambah referensi perbendaharaan koleksi perpustakaan di STIE Perbanas Surabaya.

3. Bagi penulis sendiri

Merupakan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang bidang laporan tingkat kesehatan masing-masing dari perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memahami secara jelas isi dari penelitian ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan, beberapa landasan teori tentang Asuransi Kerugian, solvabilitas, *underwriting*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel-variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode yang digunakan dalam pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi uraian-uraian hasil penelitian, yaitu hasil penelitian deskriptif dan analisis data. Berdasarkan hasil-hasil pengujian tersebut, kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasilnya.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini merupakan penulisan penelitian dimana pada bagian ini akan diungkap mengenai kesimpulan penelitian, batasan penelitian, serta saran-saran yang akan dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya.